

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah adalah salah satu permasalahan lingkungan yang terus berkembang seiring bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi di kota-kota besar. Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat, termasuk di Kota Cirebon¹. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, produksi sampah harian di Kota Cirebon ini mencapai 400 ton pada tahun 2022, yang didominasi oleh sampah rumah tangga. Angka ini memperlihatkan tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat, mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mengelola sampah yang terus meningkat.

Dalam menghadapi persoalan tersebut, pemerintah Kota Cirebon mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) No.4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Perda ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Persoalan pengelolaan sampah di Kota Cirebon masih menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan. Masih banyak keluhan dari masyarakat terkait pengelolaan sampah yang pada pelaksanaan Perda ini masih menemui berbagai kendala, terutama pada tingkat kelurahan seperti di Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi. Kendala tersebut meliputi rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan banyak keluhan dari masyarakat tentang TPS di Jl. Evakuasi yang belum

¹ Riswan, Henna Rya Sunoko, and Agus Hadiyanto, "Kesadaran Lingkungan," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 9, no. 1 (2015)

maksimal dan mengganggu lalu lintas. Ungkapan dari Sukmawijaya pada Musyawarah Pembangunan Kelurahan (MUSBANGKEL) Rabu (27/01)².

Kepala DLH kota Cirebon, Kadini, mengatakan bahwa operasi penanganan sampah sudah tiga kali dilaksanakan. Total warga yang terjaring operasi sebanyak 63 orang. Dalam operasi penanganan sampah yang pertama terjaring 20 orang, operasi kedua 19 orang dan operasi ketiga 24 orang. Sebagian besar warga yang melanggar bukan berasal dari kota Cirebon. "Rata-rata pedagang atau pembeli yang ingin pergi ke pasar," kata Kadini, Kamis (30/9). Warga yang terjaring operasi, lanjut Kadini, hanya didata dan diberi peringatan untuk tidak mengulangi perbuatan serupa. Pihaknya belum menegakan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4/2018 tentang Pengelolaan Sampah. "Upaya ini juga sebagai sosialisasi kepada masyarakat. Jika ternyata membandel, maka kami akan tegakkan perda," tegas Kadini. Kadini mengaku, perhatikan masih ada warga yang membuang sampah di pinggir jalan. Padahal, setiap pagi mobil truk sampah melintas di ruas jalan tersebut. "Buang sampahnya nanti kalau mobil datang. Jangan buang di pinggir jalan, jadi terlihat kumuh," tukas Kadini. Selain operasi penanganan sampah, pihaknya pun sudah memasang baliho peringatan tidak boleh membuang sampah sembarangan di sejumlah tempat. Upaya itu diharapkan mampu mengubah sikap warga yang masih membuang sampah sembarangan. "Ada baliho yang kami buat dan terpasang di sejumlah titik. Tujuannya agar memberikan kesadaran masyarakat tidak membuang sampah sembarangan," cetus Kadini³.

Sementara pada bulan juni tahun 2023 pihak DLH mengatakan adanya penurunan terhadap sampah liar/TPS liar, penulis menganggap jika terdapat sampah liar maka ada masyarakat yang membuang sampah

² Ing Casridin, "Musbangkel Karyamulya Dibanjiri Keluhan Sampah", <https://rakyatcirebon.disway.id/read/76065/musbangkel-karyamulya-dibanjiri-keluhan-sampah>, januari 2021

³ Lilis Sri Handayani, "Buang Sampah Sembarangan di Cirebon, Bakal Disanksi" <https://rejabar.republika.co.id/berita/r08nt2396/buang-sampah-sembarangan-di-cirebon-bakal-disanksi>,

sembarangan. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cirebon mengklaim bahwa jumlah tempat pembuangan sampah liar terus mengalami penurunan. Kondisi tersebut merupakan keberhasilan pihak dinas melalui upaya pembersihan TPS liar yang kerap dijumpai. Kepala DLH Kota Cirebon, Yuni Darti, Mengatakan meski keberadaan TPS liar belum yang kerap masih ditemukan disejumlah titik, namun kesigapan jajarannya jumlah sampah kini terus berkurang. “Yang tadinya terdapat 8 titik, sudah mulai berkurang. Yang masih ada itu di area stadion (bima), jalan Sukalila, Argasunya, penggung, dan dekat pasar perumnas” kata Yuni Darti, Kamis, 23 Juni 2023⁴

Pengelolaan sampah memiliki arti seluruh aktivitas dan usaha-usaha yang dilaksanakan untuk membantu mengelola sampah pada saat sampah tersebut pertama dihasilkan, hingga sampah tersebut berada pada pembuangan terakhir. Sejatinya sistem pengelolaan sampah merupakan proses yang mempunyai lima hal yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya yang nantinya akan membentuk satu keutuhan. Adapun kelima hal yang dimaksud yaitu: tentang bagaimana kelembagaan yang mengatur, intensif atau pendanaan, regulasi atau pengaturan terkait, partisipasi masyarakat, dan detail operasional. Pada dasarnya, pengelolaan sampah yang baik yaitu yang memiliki kelima aspek tersebut, Aspek-aspek tersebut merupakan sebuah prasyarat kondisi pembukaan supaya teknis pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik. Diantara seluruh aspek tersebut, tidak ada yang tidak berhubungan satu sama lain, yang artinya setiap satu aspek dengan aspek yang lainnya dapat berkaitan. Kelembagaan akan menjadi pelaku utama pengelolaan sampah karena yang bertindak sebagai pengatur, kemudian masyarakat yang lainnya akan mematuhi dan akhirnya terlaksana dengan optimal. Kemudian pendanaan

⁴ Jendral, “Sampah liar di Kota Cirebon diklaim terus menurun” <https://desacirebon.com/848/2023/06/23/sampah-liar-di-kota-cirebon-diklaim-terus-menurun/> , juni 2023

yang dibayarkan akan membuat kebutuhan-kebutuhan operasional menjadi lebih mudah⁵.

Dengan demikian pada penelitian mengenai implementasi Perda Kota Cirebon No. 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. Regulasi ini untuk melakukan kajian komprehensif dan perspektif sosial, yang mencakup wilayah Karyamulya dan instansi terkait. Peneliti mencoba mengkaji bagaimana masyarakat dalam pengelolaan sampah dan bagaimana instansi terkait dalam manajemen dalam Peraturan Daerah Kota Cirebon. No. 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah atas dasar hal tersebut. Secara khusus peneliti membatasi pengaruh peraturan terhadap kegiatan masyarakat, sanksi dan implementasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PERDA KOTA CIREBON NO. 4 TAHUN 2018 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH PADA KELURAHAN KARYAMULYA KEC. KESAMBI KOTA CIREBON.”**

B. Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya pembahasan dan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan serta lebih terarah, maka Peneliti memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian pada implementasi Perda Kota Cirebon No.4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah pada Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi, kota Cirebon.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengelolaan sampah di Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon?

⁵ Salma Dwi Putri, Jihan Timur Addini, Andhina Putri Heriyanti, dan Trida Ridho Fariz, **Jeonju vs Semarang: Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah, Tahun 2022**

- b. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengimplementasian Perda di Masyarakat Kelurahan Karyamulya?
- c. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah di Kelurahan Karyamulya?
- d. Bagaimana mengawasi pengelolaan sampah dalam prespektif Maqashid Syari'ah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian Perda di masyarakat Kelurahan Karyamulya.
- c. Untuk mendorong masyarakat dalam ikut aktif dalam melakukan pegelolaan sampah secara aktif dan berkelanjutan.
- d. Untuk mengetahui cara mengawasi pengelolaan sampah dalam prespektif Maqashid Syari'ah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini akan berguna untuk menghasilkan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian ilmu hukum, khususnya bidang hukum lingkungan tentang pengelolaan sampah yang selaras dengan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sampah. Dengan itu penelitian ini akan memperkaya pemahaman dan khasanah pengetahuan dalam konteks hukum lingkungan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pedoman bagi penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki fokus tujuan yang serupa dalam eksplorasi masalah pengelolaan

sampah, sehingga dapat memberikan dorongan bagi perkembangan lebih lanjut dalam bidang ini.

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Penelitian

Penelitian ini akan membantu untuk memenuhi syarat akademik guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) dalam Jurusan Hukum Tata Negara di Fakultas Syari'ah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dapat melanjutkan perjalanan akademiknya dan meraih berbagai prestasi di dalam bidang yang dipilih.

b. Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan yang ada dan menjadi referensi bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengimplementasikan fungsi Tri Dharma perguruan tinggi, sehingga diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Hukum Tata Negara, terutama pada Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah untuk melindungi kesehatan dan keberlangsungan hidup bersama.

E. Literatur Review/Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan penelitian

terdahulu sebagai referensi saat menambahkan bahan penelitian baru ke penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti juga menggali informasi dari buku, artikel maupun skripsi. Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rochyani Aditya tentang “Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah”⁶ pada penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif, adanya peraturan daerah kota Malang nomor 10 tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah telah membentuk kesadaran warga RW 3 kelurahan Sukun untuk mengelola sampah melalui implementasi bank sampah pada Bank Sampah Malang (BSM) dan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Malang (BSM) dimulai dengan keikutsertaan warga RW 3 menjadi nasabah kelompok di BSM dan membentuk Unit BSM Guruh 32. Pengumpulan sampah di tiap-tiap RT dilakukan setiap minggu atau 1 minggu sekali pada hari sabtu. Setelah sampah dikoordinir dari masing-masing RT, maka sampah disetorkan kepada Unit BSM Guruh 32 pada minggu ke-2 dan minggu ke-4 hari sabtu⁷. Berbeda dengan penulis yang akan diteliti, yaitu bagaimana tentang pengimplementasian pemerintah dan masyarakat dari perda nya, apakah sudah sejalan yang telah ditentukan atau belum. Perbedaan pada penelitian ini yaitu berfokus pada penanganan bank sampah untuk penulis berfokus pada penanganan sampah nya lalu pada persamaan nya menjelaskan faktor pendukung dan penghambat.

⁶ Mochamad Rozikin Naditya R., Agus Suryono, “Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang),” *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1, no. 6 (2013):95.

⁷ Mochamad Rozikin, Naditya R., Agus Suryono. “Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang)” *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1, no. 6 (2013) 1094

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Anugerah Purwadi dengan judul “Implementasi Perda Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan regional peraturan kota Pekanbaru nomor 08 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah adalah pedoman atau landasan dalam penanganan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, namun untuk pasal 40 belum dilaksanakan, karena sudah ada forum masyarakat masih terbatas pada lingkup RW yaitu LKM-RW. Dimana LKM-RW berada hanya bertugas mengutip pungutan sampah, bukan mencari dan memberikan solusi dalam penanganannya permasalahan sampah sebagaimana tertuang dalam pasal 40 Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 tentang Forum Komunitas Peduli Sampah⁸. Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada faktor penghambat implementasi perda nya sedangkan penelitian yang sedang diteliti berfokus pada penanganan sampahnya, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama berfokus pada faktor penghambatnya juga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Dwi Habsari tentang “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjung Kota Samarinda” penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yang mana hasil daripada penelitian ini yaitu Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah dalam penanganan sampah sudah sesuai dengan perda yang ada, namun belum maksimal dikarenakan dalam perda terdapat larangan sampah yang masih dilanggar oleh masyarakat khususnya di kelurahan Karang Anyar kecamatan Sungai Kunjung

⁸ Yudi Anugerah Purwadi, “Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Tentang Forum Masyarakat Peduli Sampah),” *Jom Fisip* 4, Oktober (2017): 1–14.

kota Samarinda. Faktor pendukung dalam pengimplementasian ini yaitu dengan adanya pembedaan golongan sampah sesuai jenisnya maka memudahkan dalam penanganan sampah sebelum melangkah proses selanjutnya, serta untuk mewujudkan kota bersih dan hijau pemerintah telah mencanangkan program yang pada dasarnya bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kapasitas kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, akan tetapi masih terdapat faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu dalam larangan sampah sampai saat ini belum maksimal bahwa sebagian warga belum peduli dengan peraturan yang sudah dijalankan⁹. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pengelolaan sampah yang meliputi mekanisme prosedur dan pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat dalam membuang sampah pada waktu yang telah ditentukan sedangkan penelitian penulis yaitu pada penanganan sampah, persamaan pada penelitian ini yaitu pada faktor penghambat implementasi peraturan daerah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ariza Umami yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Lewat Pengembangan Bank Sampah Syariah Di Kota Metro Sebagai Upaya Implementasi Perda No. 08 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Metro” penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian tentang partisipasi masyarakat lewat pengembangan Bank Sampah Syari’ah sebagai upaya implementasi Perda No. 08 tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah di kota Metro ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui regulasi terkait pengaturan pengelolaan sampah di kota Metro;(2) untuk menemukan kendala penanganan persoalan persampahan di kota Metro; (3) untuk mengetahui dan menemukan model penanganan sampah berbasis partisipasi masyarakat dalam

⁹ Yandry Pagappong, “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda” (2015) : 233

rangka mendukung implementasi perda pengelolaan sampah di kota Metro; dan (4) Menemukan model pengembangan Bank Sampah Syari'ah untuk pengelolaan sampah di kota Metro. Pengembangan Bank Sampah di kota Metro dilaksanakan sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah, dan Perda Kota Metro No. 8 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah merupakan kekuatan hukum yang merubah cara pandang tentang pengelolaan sampah dan keberadaan bank sampah¹⁰. Terdapat kesamaan dengan yang penelitian kali ini yaitu bagaimana kendala penanganan pengelolaan sampah.

5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bella Dwi Hastuti dkk. Dengan judul "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bengkulu Selatan" pada penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Sumber data penelitian yang digunakan terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh atau dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang terkait dan data hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tertulis seperti, dari data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang ada di DLHK Bengkulu Selatan yang terkait penelitian. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kabupaten Bengkulu Selatan sudah berjalan sesuai standar dan prosedur yang telah ditetapkan namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terealisasi sesuai dengan isi kebijakan. Adapun faktor penghambatnya yaitu Pertama, komunikasi:

¹⁰ Ariza Umami, "Partisipasi Masyarakat Lewat Pengembangan Bank Sampah Syariah Di Kota Metro Sebagai Upaya Implementasi Perda No. 08 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Metro," *Jurnal Jurisprudence* 7, no. 2 (2018)

kurangnya anggaran biaya untuk melakukan sosialisasi. Kedua, sumber daya terbatasnya SDM yang ahli di bidang persampahan, kurangnya fasilitas baik, TPS, TPS 3R serta kurangnya armada pengangkut sampah dan masih terbatasnya anggaran dana operasional dalam pengelolaan sampah. Ketiga, disposisi masih ada aparat yang melaksanakan tupoksi diluar peraturan yang ada. Keempat, struktur birokrasi: masih ada beberapa petugas/pelaksana yang menjalankan tupoksi tidak sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan¹¹. Perbedaan pada penelitian ini Fokus pada implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kabupaten Bengkulu Selatan dengan mengkaji dari beberapa variabel yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan, focus pada penelitian kali ini yaitu pada penanganan sampah sedangkan pada persamaan dari penelitian ini tentu pada pengimplementasian perda terutama pada faktor penghambat.

6. Penelitian Yang dilakukan oleh Ditania Andeslin dengan judul “Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Menurut Perspektif Fiqih Siyasah” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif/penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, berdasarkan penelitian skripsi ini bahwa implementasi peraturan daerah kota pekanbaru nomor 8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah di kelurahan air putih kecamatan Tuah Madani belum berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan, bahwa masih belum adanya program-program pengurangan sampah seperti pendauran ulang, kemudian masih kurangnya sarana dan prasarana seperti tidak adanya Tempat Pembuangan sampah Sementara (TPS) dalam pengelolaan sampah. Menurut perspektif fiqh siyasah Peraturan Daerah kota Pekanbaru nomor 8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah ini sudah sesuai

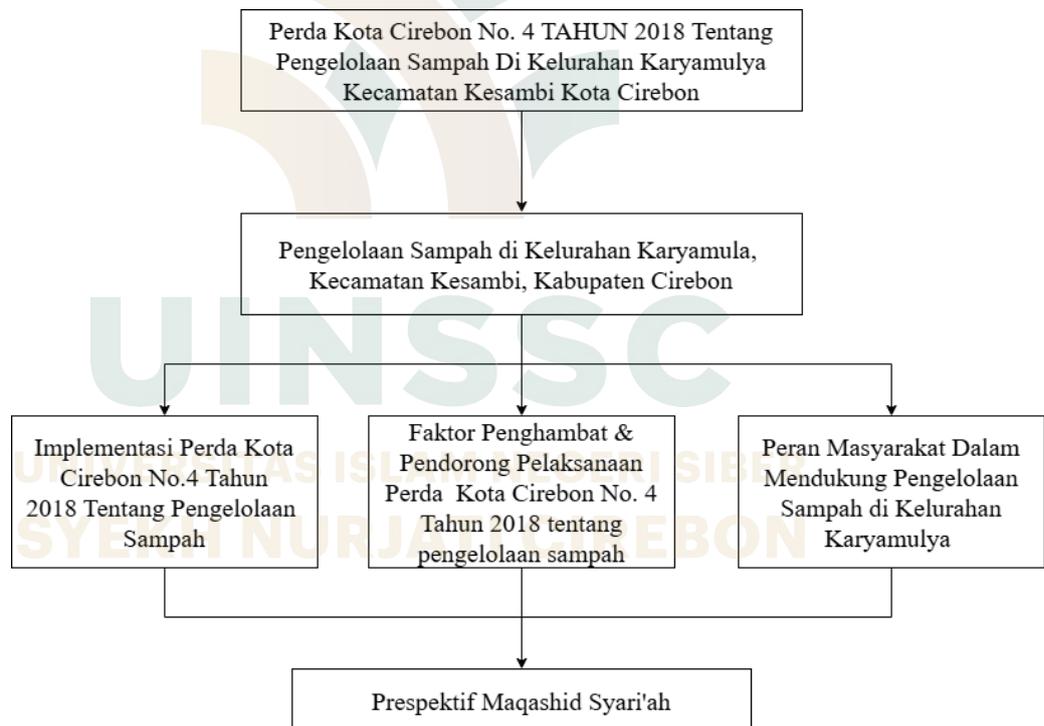
¹¹ Abdul Wachid and David Laksamana Caesar, “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bengkulu Selatan,” *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 2 (2021): 173.

dengan aturan Islam, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa yang belum berjalan dengan baik¹². Pada persamaan penelitian ini yaitu apakah sesuai dengan perspektif siyasah kemudian berfokus pada penanganan dan pengelolaan sampah.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur berpikir/alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam kerangka pemikiran ini, penulis mencoba mengkaji implementasi erda Kota Cirebon No.4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi, Kabupaten Cirebon.



¹² Ditania Andeslin, "Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Menurut Perspektif Fiqih Siyasah Skripsi" 2, 2022

1. Perda Kota Cirebon No. 4 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon

Elemen ini adalah dasar hukum yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu Peraturan Daerah Kota Cirebon No. 4 Tahun 2018. Perda ini mengatur pengelolaan sampah di wilayah Kota Cirebon, termasuk di Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi.

2. Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karyamulya, Kecamatan Kesambi, Kabupaten Cirebon

Bagian ini menunjukkan konteks spesifik dari penelitian, yaitu bagaimana pengelolaan sampah diimplementasikan di Kelurahan Karyamulya. Hal ini melibatkan kebijakan, pelaksanaan, serta kondisi aktual pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

3. Implementasi Perda Kota Cirebon No. 4 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah

Elemen ini menunjukkan fokus utama penelitian terkait bagaimana Perda tersebut diimplementasikan di Kelurahan Karyamulya. Di sini, penelitian akan menganalisis sejauh mana peraturan tersebut sudah diterapkan di tingkat lokal.

4. Faktor Penghambat & Pendorong Pelaksanaan Perda Kota Cirebon No. 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah

Bagian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Perda, baik faktor yang mendukung dan yang menghambat keberhasilannya. Analisis ini penting untuk memahami tantangan dan peluang dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di kelurahan tersebut.

5. Peran Masyarakat dalam Mendukung Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karyamulya

Elemen ini menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam implementasi

kebijakan publik, terutama dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

6. Perspektif Maqashid Syari'ah

Elemen ini mengindikasikan bahwa penelitian juga akan meninjau implementasi pengelolaan sampah dari perspektif Maqashid Syari'ah, yang merupakan prinsip-prinsip tujuan syariat Islam. Perspektif ini menambahkan dimensi etika dan agama dalam pengelolaan sampah, yang relevan dalam konteks masyarakat yang memegang nilai-nilai agama.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dan perilaku yang diamati seringkali dalam penelitian itu melibatkan wawancara/observasi terhadap manusia maupun lingkungan. Metode kualitatif merupakan cara yang mempermudah dalam menjelaskan hasil observasi agar dapat mudah dipahami dengan cara dijadikan dalam bentuk alur cerita, dan teks cerita. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan data dari segi fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti berharap agar pendekatan ini memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diangkat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berjudul "Implementasi Perda Kota Cirebon No. 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon" bertujuan untuk memahami implementasi kebijakan secara mendalam serta menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada di lapangan. Penelitian ini tidak hanya

mengukur fenomena, tetapi juga mengeksplorasi pandangan, pemahaman, dan pengalaman masyarakat serta pihak pemerintah terkait pengelolaan sampah. Sehingga data-data penelitian yang telah dilakukan akan disajikan dalam bentuk alur cerita atau narasi. Data-data yang dimaksud adalah data data yang telah dikumpulkan dalam bentuk wawancara dengan bapak Saleh Hidayat selaku Sekretaris Kelurahan, referensi dari berbagai sumber buku, jurnal, skripsi yang telah lalu, dan dari artikel-artikel terkait.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana pada pendekatan ini data-data dikumpulkan lebih untuk mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka¹³. Pendekatan deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian sedang dilaksanakan.

3. Sumber Data

Data adalah rincian tentang subjek penelitian. Data juga dapat dipahami untuk memasukkan apapun yang tidak terkait dengan pernyataan faktual. Berikut ini adalah contoh data penelitian:

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang merupakan diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang terkait dengan masalah yang akan dibahas, sumber data ini biasanya diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara ataupun observasi. dimaksud dalam “data primer” ini adalah informasi yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara atau penelitian di lapangan¹⁴. Dalam hal ini untuk dasar hukum yang dimaksud adalah Perda Kota Cirebon No.4 Tahun 2018 tentang

¹³ Emzir, *metodelogi penelitian kualitatif analisis data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo, Persada, 2011), hlm 3

¹⁴ Amiruddin, *Pengntar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2006), 30.

Pengelolaan Sampah dan Narasumber penelitiannya yaitu bapak Saleh Hidayat selaku Sekertaris Kelurahan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data data yang diperoleh dari buku – buku, internet, penelitian terdahulu sebagai bahan pelengkap dan pendukung untuk sumber data primer¹⁵. Data sekunder juga bisa disebut dengan dokumentasi yang dimaksudkan sebagai informasi pelengkap dalam penelitian, data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Untuk data sekunder dikumpulkan dari artikel terkait, internet dan perpustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar¹⁶. Peneliti mengamati subjek penelitian dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Karena diamati dan sesuai dengan keadaan dilapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Artinya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁷. Wawancara akan dilakukan secara bertahap dengan dinas lingkungan hidup Kota Cirebon dan aparat Kelurahan Karyamulya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian, hal ini dimaksudkan untuk menerima data dari

¹⁵ Marzuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: PT. Hanindita Omfet, 1983). 56

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakrabooks, 2014), 162

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

lapangan. Dokumentasi adalah proses pencarian data mengenai hal-hal yang terdiri dari gambar dan data.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan pemahaman data non-numerik yang diambil dari wawancara, observasi, dokumen, atau media lainnya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang perilaku, fenomena sosial, atau makna dari perspektif objek. Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data¹⁸. Peneliti menganalisis data primer dan sekunder menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Semua data yang dicatat oleh peneliti didokumentasikan secara objektif dan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan. Dalam data ini dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar yang telah diperoleh di wawancara serta dari pengamatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Kemudian data yang telah terkumpul maka akan dilakukan reduksi data untuk melakukan penggolongan data sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, dan mengorganisasikannya sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sebagaimana sesuai dengan tema yang diangkat maka data akan digolongkan kedalam beberapa golongan yaitu implementasi peraturan daerah dan peran atau partisipasi dari masyarakat dan pemerintah Kelurahan Karyamulya

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 280.

c. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, atau hubungan antar kategori. Penyajian disusun berdasarkan pokok – pokok yang ditemukan dalam reduksi data dan akan disajikan dengan Bahasa penelitian secara logis dan sistematis. Jadi, dalam penelitian kali ini data yang sudah terkumpul dan digolongkan berdasarkan tema yang diangkat dalam penelitian maka data akan disajikan dalam bentuk uraian dan kalimat yang menjelaskan pokok-pokok pembahasan yang sudah dikumpulkan.

d. Pengambilan Kesimpulan/Validasi Data

Simpulan dilakukan hingga waktu proses pengumpulan data rampung. Dalam penarikan kesimpulan ini di dasarkan pada reduksi data penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, peneliti membagi kedalam lima Bab yang masing-masing terdapat sub-bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, Pada bab ini berisikan tentang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab Kedua: Tinjauan Pustaka, Bab ini berisi tentang menguraikan tinjauan penelitian relevan, tinjauan teori menguraikan teori-teori yang menunjang dalam penelitian.

Bab Ketiga Objek Penelitian, Bab ini berisi tentang gambaran umum kondisi wilayah Kota Cirebon khususnya sampah pada Kelurahan Karyamulya.

Bab Keempat: Hasil Dan Pembahasan, Bab ini berisi mengenai hasil penelitian beserta pembahasan masalah yang peneliti kaji. Di bab ini peneliti menguraikan analisis terhadap Implementasi Perda Kota Cirebon No 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah serta faktor apa saja yang

dihadapi dalam pengimplementasian Perda beserta para narasumber yang diuraikan dari hasil wawancara dan penelitian kepustakaan.

Bab Kelima: Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran hasil pembahasan.

